



## PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA SUHU DAN KALOR KELAS V SDN 153064 LOPIAN 1

Oleh:

**Fitri Ani<sup>1\*</sup>, Nurbaiti<sup>2</sup>, Mara Judan Rambey<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [Fitrianisiregar91@gmail.com](mailto:Fitrianisiregar91@gmail.com)

Received: 12 April 2023

Article history:

Revised: 27 April 2023

Accepted: 20 Mei 2023

Published: 20 Mei 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 153064 Lopian 1 pada Subtema Suhu dan Kalor Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini terdiri dari 2 Siklus, Setiap Siklus tersebut meliputi tahap perencanaan, tindakan, Observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 153064 Lopian 1 siswa Laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 11 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kualitatif, kriteria keberhasilan yang dicapai siswa maupun guru dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan dan meningkatnya hasil belajar siswa. dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Suhu dan Kalor. Hal itu terlihat dari persentase nilai siswa yang mencapai nilai KKM pada Subtema Suhu dan Kalor. Berdasarkan analisis data belajar siswa diperoleh , pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebanyak 7 orang atau 35% dan persentase yang tidak tuntas sebesar 13 orang atau 65% dengan nilai rata-rata 66,25. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 17 orang atau 85% Sedangkan yang tidak tuntas sebesar 3 orang atau 15% dengan nilai rata-rata siswa 80,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada Subtema Suhu dan Kalor di Kelas V SDN 153064 Lopian 1.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Contextual Teaching and Learning*, Siswa Kelas V SDN 153064 Lopian 1.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan agar tercipta pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa agar mampu berkembang secara optimal. Potensi ini tidak hanya penting bagi siswa, namun juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.



Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut di Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas belajar siswa dan memperbaiki proses belajar mengajar disekolah. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Karena dalam proses belajar mengajar sering dijumpai hal-hal yang bisa menimbulkan kesulitan pada siswa dalam hal belajar terutama pada pembelajaran tematik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2022 di kelas V SDN 153064 Lopian 1, Perolehan hasil belajar siswa belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 70%. Siswa yang tuntas berjumlah 5 Orang, dengan persentase klasikalnya 25% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 Orang dengan persentase 75%. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengakibatkan hasil pencapaian prestasi belajar siswa kurang tercapai. Hal itu terbukti dengan tidak tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Untuk KKM di SDN 153064 Lopian 1 sendiri mencapai 69. Didalam kurikulum 2013 di SDN 153064 Lopian 1 siswa akan melakukan remedial atau pengayaan jika nilai tidak mencapai KKM. Perolehan nilai rata-rata ulangan harian siswa yakni hanya 60-65 dari jumlah murid 20 Orang. Sebanyak 15 siswa yang belum tuntas yaitu sekitar 75% dan siswa yang mencapai KKM yaitu hanya 5 siswa sekitar 25% yang dinyatakan tuntas.

#### Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa IPA kelas V SDN 153064 Lopian 1

No	Nilai KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\geq 69$	Tuntas	5	25%
2	$< 69$	Tidak Tuntas	15	75%
<b>Jumlah</b>			20	100%

(Sumber: Dokumentasi daftar nilai Ulangan Harian siswa kelas)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), model Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan anatar materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat .

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja

Sehubungan dengan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tindakan kelas dengan judul : “Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Suhu dan Kalor Kelas V SDN 153064 Lopian 1”..

Menurut Rumisi ( dalam Irham 2017: 118) Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana perilaku hasil belajar tersebut relatif menetap, baik perilaku yang dapat diamati secara langsung yang terjadi pada individu sebagai sebuah hasil latihan dan pengalaman sebagai dampak interaksi antar individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap .

Menurut Skinne (dalam Hardini 2017: 4) Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat



orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika tidak belajar, responsnya menurun.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang tetap relatif tetap baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak.

Menurut Gagne (dalam Purwanto (2019: 42) Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengisimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Menurut Purwanto (2019: 45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi dominan kognitif, afektif dan Psikomotorik.

Menurut Daryanto (2012: 155) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), Menemukan Inquiri), Masyarakat belajar (Learning Community, Pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).

Menurut Sanjaya, (2012: 255) *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPA Subtema suhu dan Kalor kelas V SDN 153064 Lopian 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran Cobtextual Teaching And Learning.. Subjek penelitian ini guru dan siswa kelas V SDN 153064 Lopian 1 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang siswa, 11 Orang siswa Perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. dengan menggunakan Model Pembelajaran Cobtextual Teaching And Learning.. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas VI karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas VI. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali.





### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN --

#### 1) Hasil Penelitian Siklus I

##### Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siklus I

No	Langkah-Langkah <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	Skor dan Kategori Pertemuan ke I	Skor dan Kategori Pertemuan ke II
1.	Kegiatan Awal	81,25 (Baik)	87,5 (Sangat Baik)
2.	Konstruktivisme	75 (Cukup)	87,5 (Sangat Baik)
3.	Menemukan ( <i>Inquiry</i> )	66,67 (Cukup)	75 (Cukup)
4.	Bertanya	66,67 (Cukup)	83,3 (Baik)
5.	Masyarakat Belajar	66,67 (Cukup)	83,3 (Baik)
6.	Pemodelan	66,67 (Cukup)	83,3 (Baik)
7.	Refleksi	75 (Cukup)	75 (Cukup)
8.	Penilaian sebenarnya	87,5 (Sangat Baik)	87,5 (Sangat Baik)
9.	Kegiatan Akhir	75 (Cukup)	83,3 (Baik)
<b>Jumlah Skor x 100 : 100</b>		<b>74 (Cukup)</b>	<b>83 (Baik)</b>

Berdasarkan tabel 4 maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus I dipertemuan pertama diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar dengan persentase 74 yakni berada pada kategori cukup, dan siklus I Pertemuan Kedua yang diperoleh yaitu 83 dengan kategori “Baik” dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Peneliti belum merasa puas atas nilai yang dicapainya pada siklus I untuk itu peneliti menyarankan untuk melanjutkan perbaikan nilai disiklus II.

##### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Skor dan Kategori Pertemuan I	Skor dan Kategori Pertemuan II
1.	Kegiatan Awal/ Pendahuluan	75 (Cukup)	87,5 (Sangat Baik)
2.	Kegiatan Inti	66,67 (Cukup)	87,5 (Sangat Baik)
3.	Kegiatan Penutup	68,75 (Cukup)	75 (Cukup)
<b>Skor Rata-rata : (Skor Total x 100) :56</b>		<b>69,64 (Cukup)</b>	<b>83,92 (Baik)</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I, Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan Siklus I pertemuan Pertama yaitu 69,64 dengan kategori “Cukup” pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh yaitu 83,92 dengan Kategori “Baik” .



### Hasil Observasi Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siklus II

No	Langkah-Langkah <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL)	Skor dan Kategori Peretemuan I	Skor dan Kategori Peretemuan II
1.	Kegiatan Awal	87,5 (Sangat Baik)	93,75 (Sangat Baik)
2.	Konstruktivisme	100 (Sangat Baik)	100 (Sangat Baik)
3.	Menemukan ( <i>Inquiry</i> )	83,3 (Baik)	91,67 (Sangat Baik)
4.	Bertanya ( <i>Questining</i> )	83,3 (Baik)	91,67 (Sangat Baik)
5.	Masyarakat Belajar ( <i>Learning Comunity</i> )	83,3 (Baik)	91,67 (Sangat Baik)
6.	Pemodelan ( <i>Modeling</i> )	83,3 (Baik)	91,67 (Sangat Baik)
7.	Refleksi ( <i>Reflection</i> )	87,5 (Sangat Baik)	100 (Sangat Baik)
8.	Penilaian Sebenarnya ( <i>Authentic Assesment</i> )	87,5 (Sangat Baik)	87,5 (Sangat Baik)
9.	Kegiatan Akhir/Penutup	91,67 (Sangat Baik)	91,67 (Sangat Baik)
<b>Skor Rata-rata: (Skor total x 100) : 100</b>		<b>87 (Sangat Baik)</b>	<b>93 (Sangat Baik)</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru (peneliti) dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus II yaitu 87 dengan Kategori “Sangat Baik” dan Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan ke-dua Siklus II yaitu 93 dengan Kategori “Sangat Baik”. dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus II, Terjadi Perbedaan dalam pembelajaran. Beberapa siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learnin* diterapkan sebagian besar siswa sudah aktif dalam bekerjasama dalam proses pembelajaran.

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penggunaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) SIKLUS II

No	Hal Yang Diamati	Skor dan Kategori Pertemuan I	Skor dan Kategori Pertemuan II
1.	Kegiatan Awal/Pendahuluan	93,75 (Sangat Baik)	100 (Sangat Baik)
2.	Kegiatan Inti	91,67 (Sangat Baik)	95,83 (Sangat Baik)
3.	Kegiatan Akhir/Penutup	87,5 (Sangat Baik)	93,75 (Sangat Baik)
<b>Skor Rata-rata: (Skor totalx100): 56</b>		<b>91,07 (Sangat Baik)</b>	<b>96,42 (Sangat Baik)</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II, Jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus II yaitu 91,07 dengan kategori “Sangat Baik” Untuk Jumlah Skor yang diperoleh pada pertemuan kedua Siklus II yaitu 96,42 dengan Kategori “Sangat Baik”

a. Dengan Menggunakan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Suhu dan Kalor Pada Siswa Kelas V SDN 153064 Lopian 1

## 2) Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

### b. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:



### Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus I

No	Nama	Jumlah Jawaban benar	Nilai	Kategori
1	PAG	4	40	Tidak Tuntas
2	AZ	8	80	Tuntas
3	AWG	8	80	Tuntas
4	CL	7,5	75	Tuntas
5	AN	6,5	65	Tidak Tuntas
6	AAG	6,5	65	Tidak Tuntas
7	COH	5,5	55	Tidak Tuntas
8	DPG	6	60	Tidak Tuntas
9	DAN	60	60	Tidak Tuntas
10	EKLVS	9	90	Tuntas
11	ESH	6,5	65	Tidak Tuntas
12	FG	8,5	85	Tuntas
13	FM	6,5	65	Tidak Tuntas
14	HCPW	6	40	Tidak Tuntas
15	IW	4,5	45	Tidak Tuntas
16	MH	6	60	Tidak Tuntas
17	NKH	8	80	Tuntas
18	SS	8,5	85	Tuntas
19	YM	6,5	65	Tidak Tuntas
20	DNM	60	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1.325</b>	
<b>Rata-Rata Nilai Siswa</b>			<b>66,25</b>	<b>Tidak Tuntas</b>

Tabel 6 dapat diketahui dari 20 siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 7 siswa 35% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 13 siswa 65% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 66,25. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

### Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Presentase
1.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	7 Siswa	35%
2.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	13 Siswa	65%
<b>Jumlah</b>		<b>20 Siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase ketuntasan masih 35%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

#### c. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

#### Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus II

No	Nama	Jumlah Jawaban yang benar	Nilai	Kategori
1.	PAG	3	30	Tidak Tuntas
2.	AZ	8	80	Tuntas
3.	AWG	8	80	Tuntas



4.	CL	9	90	<b>Tuntas</b>
5.	AN	10	100	<b>Tuntas</b>
6.	AAG	7,5	75	<b>Tuntas</b>
7.	COH	8	80	<b>Tidak Tuntas</b>
8.	DPG	9	90	<b>Tuntas</b>
9.	DAN	9	90	<b>Tuntas</b>
10.	EKLVS	9	90	<b>Tuntas</b>
11.	ESH	9	90	<b>Tuntas</b>
12.	FG	7	70	<b>Tuntas</b>
13.	FM	10	100	<b>Tuntas</b>
14.	HCPW	10	100	<b>Tuntas</b>
15.	IW	8	80	<b>Tuntas</b>
16.	MH	7	70	<b>Tuntas</b>
17.	NKH	8	80	<b>Tuntas</b>
18.	SS	6	60	<b>Tidak Tuntas</b>
19.	YM	7	70	<b>Tuntas</b>
20.	DNM	9	90	<b>Tuntas</b>
<b>Jumlah</b>			<b>1.615</b>	
<b>Rata-rata Nilai Siswa</b>			<b>80,75</b>	<b>Tuntas</b>

Tabel 10 dapat diketahui dari 20 siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 17 siswa 85% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 3 siswa 15% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 80,75. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

#### Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

No	Keterangan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase
1.	Jumlah Siswa yang Tuntas	17 Siswa	85%
2.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	3 Siswa	15%
<b>Jumlah</b>		<b>21 Siswa</b>	<b>100%</b>

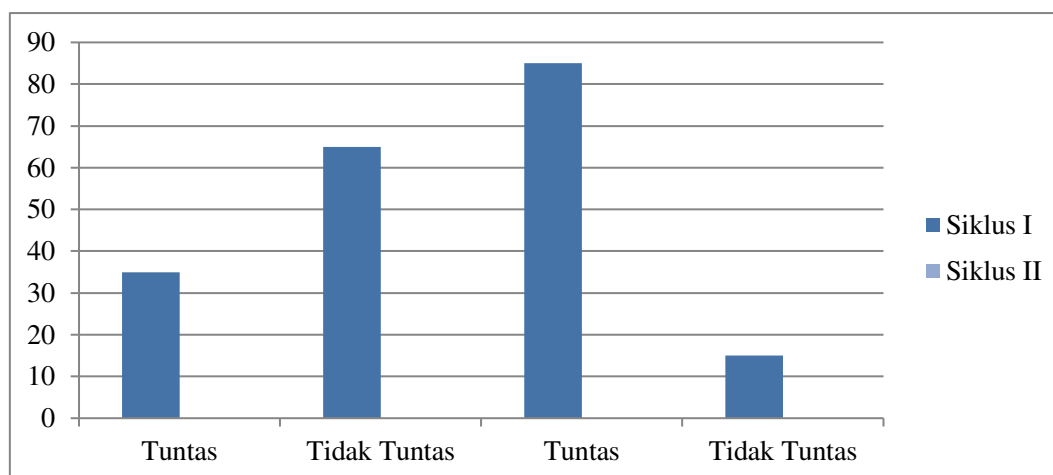
Berdasarkan tabel 11 diperoleh persentase ketuntasan adalah 85%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran subtema suhu dan kalor dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 153064 Lopian 1 selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 87% dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini diberhentikan pada siklus II.

#### Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase



1	Jumlah Siswa yang Tuntas	7	35%	17	85%
2	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	65%	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20 Siswa</b>	<b>100%</b>	<b>20 Siswa</b>	<b>100%</b>



**Grafik 2 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Tabel dan grafik diatas menjelaskan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 69. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 50%. Persentase ketuntasan 35% dari siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat menjadi 85%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil tes siklus I disimpulkan bahwa rata-rata siswa pada tes siklus I tidak tuntas. Dimana hasil tes siklus I diketahui jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 Siswa . diketahui hanya 7 siswa atau 35% yang tuntas dari 20 Siswa dan sebanyak 13 Siswa atau 65% dari 20 siswa yang belum tuntas dengan pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 40. Setelah pembelajaran peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan penyebab masih banyak siswa tidak tuntas pada siklus I. Berdasarkan pengamatan guru pada siklus I, Hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori Cukup disebabkan oleh kurangnya persiapan yang dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Keterbatasan waktu pembelajaran mengakibatkan peneliti terburu-buru dalam memberikan penjelasan mengenai subtema Suhu dan Kalor dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) , berbantuan gambar karena siswa terlihat bingung dan kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan , akibatnya siswa terlihat tidak fokus.

Setelah pembelajaran siklus II diketahui rata-rata siswa pada siklus II Banyak yang tuntas . dimana Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 85% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15% dengan nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 30. Dengan demikian diketahui ada peningkatan hasil tes Siklus I ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

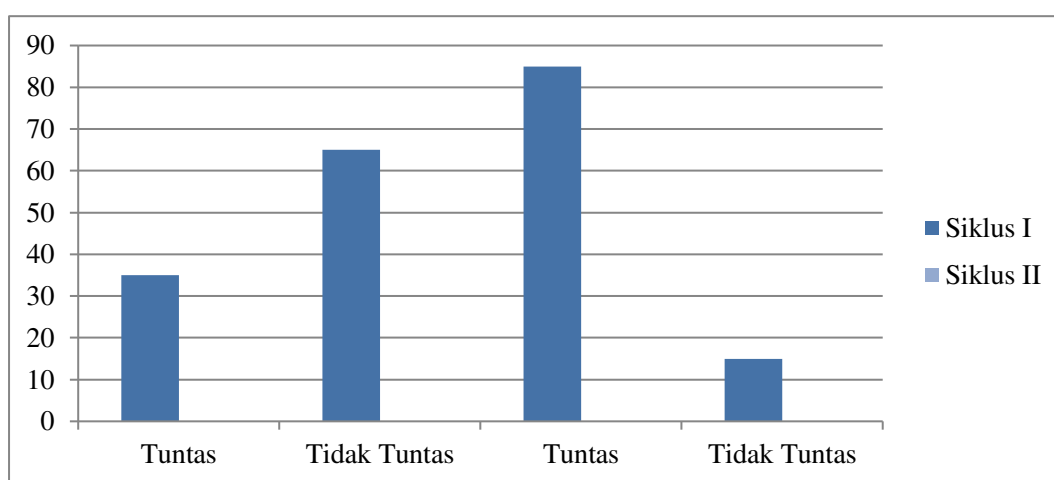
### Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	Jumlah Siswa yang Tuntas	7	35%	17	85%
2	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	65%	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20 Siswa</b>	<b>100%</b>	<b>20 Siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil tes siklus I ke hasil tes Siklus II. Dimana pada tes siklus I diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 7 Siswa sedangkan di Siklus II sebanyak 17 Siswa.

Untuk Lebih Jelas nya dapat di lihat pada diagram Berikut:



### Bagan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran Subtema Suhu dan Kalor pada siswa kelas V SDN 153064 Lopian 1 semester genap dari observasi awal, kemudian dilanjutkan tindakan perbaikan siklus I, kemudian dilanjutkan ke siklus II Setelah direfleksikan dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Subtema Suhu dan Kalor dengan materi Sumber Energi Panas pada siswa kelas V SDN 153064 Lopian 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini tersebut dapat terbukti dari peningkatan Observasi guru pada siklus memperoleh persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I adalah 74 dengan Kategori "Cukup" Menjadi 93 dengan Kategori "Sangat Baik" pada siklus II.
2. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Subtema Suhu dan Kalor dengan materi Sumber Energi Panas mengalami peningkatan hasil belajar terbukti dari siklus I mendapatkan Nilai rata-rata kelas 66,25 dengan kategori "Cukup" dan untuk presentase yang tuntas belajar sebanyak 7 Siswa atau 35% , dan yang Tidak Tuntas Sebanyak 13 Siswa atau 65% dari 20 Siswa meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80,75 dengan kategori "Baik" dan untuk presentase yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa atau 85% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 15% . Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti tetapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 69.



3. Dengan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Suhu dan Kalor dikelas V SDN 1513064 Lopian 1.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media.